PRINSIP-PRINSIP SYAR'I QS. AN-NISA: 29 DALAM SISTEM INVESTASI REKSA DANA

Latipa¹, Komarudin Sassi²

^{1,2}Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: mtmainnahlatif@gmail.com¹, sassikomarudin@yahoo.com²

Abstrak: Perkembangan industri reksa dana di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam satu dekade terakhir, seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi prinsip-prinsip syar'i yang terkandung dalam QS. an-Nisa: 29 terhadap sistem investasi reksa dana, khususnya reksa dana syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis normatif terhadap ayat Al-Qur'an tersebut melalui studi tafsir tematik dan pendekatan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga prinsip utama yang dapat dijadikan landasan normatif dalam praktik investasi reksa dana syariah adalah: larangan memakan harta secara batil (*akl al-amwāl bil-bāṭil*), prinsip kerelaan dalam transaksi (*at-tarāḍīn*), serta larangan membahayakan diri sendiri, yang berkaitan erat dengan pengelolaan risiko investasi. Ketiga prinsip tersebut tercermin dalam praktik reksa dana syariah melalui mekanisme *screening* sesuai fatwa DSN-MUI, kejelasan akad, serta penerapan manajemen risiko yang hati-hati. Temuan ini diharapkan dapat memperkuat kerangka kepatuhan syariah (*sharia compliance framework*) dalam industri reksa dana syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Reksa Dana Syariah, QS. An-Nisa: 29, Prinsip Syar'i, Kepatuhan Syariah, Investasi Islam.

Abstract: *The mutual fund industry in Indonesia has experienced significant growth over the past decade, reflecting increasing public demand for investment instruments that align with Islamic principles. This study aims to examine the relevance of the Sharia principles contained in Surah An-Nisa (4): 29 to the mutual fund investment system, particularly within the context of Sharia-compliant mutual funds. Employing a qualitative approach, this research utilizes normative analysis through thematic interpretation of the Qur'anic verse and a comparative method. The findings reveal three core Sharia principles that serve as normative foundations for Sharia-based mutual fund practices: the prohibition of unjust consumption of wealth (*akl al-amwāl bil-bāṭil*), mutual consent in transactions (*at-tarāḍīn*), and the prohibition of self-harm, which is closely linked to prudent risk management. These principles are reflected in the practice of Sharia mutual funds through a screening mechanism guided by DSN-MUI fatwas, clear contractual structures,*

and cautious investment risk strategies. This study contributes conceptually to the development of a more robust Sharia compliance framework within Indonesia's Islamic mutual fund industry.

Keywords: *Sharia Mutual Fund, Surah An-Nisa: 29, Islamic Investment, Sharia Principles, Compliance Framework.*

PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan ini tidak hanya terbatas pada sektor perbankan dan asuransi, tetapi juga meluas ke sektor pasar modal syariah, yang kini menjadi bagian penting dalam sistem keuangan nasional. Salah satu instrumen utama dalam pasar modal syariah yang menunjukkan pertumbuhan signifikan adalah reksa dana syariah¹. Instrumen ini memberikan alternatif investasi yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga semakin diminati oleh masyarakat Muslim Indonesia.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai aktiva bersih (*Net Asset Value/NAV*) reksa dana syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 15% per tahun dalam lima tahun terakhir². Tren ini mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk-produk keuangan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga halal, transparan, dan etis.

Dalam konteks tersebut, Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29 memiliki posisi penting sebagai landasan normatif dalam praktik muamalah, termasuk dalam aktivitas investasi³. Ayat ini mengandung tiga prinsip dasar yang sangat relevan dalam membangun sistem investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu:

- a) larangan memakan harta orang lain secara batil (*akl al-amwāl bil-bāṭil*)⁴,
- b) keharusan adanya kerelaan dari kedua belah pihak dalam transaksi (*an tarādin*)⁵, dan

¹ Hidayat, R. dan D. P. Sari, *Investasi Syariah: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), hlm. 45.

² Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Pasar Modal Syariah Indonesia 2023* (Jakarta: OJK, 2024), hlm. 12.

³ A. A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2022), hlm. 167.

⁴ M. S. Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2023), hlm. 89.

⁵ A. G. Anshori, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: UII Press, 2022), hlm. 134.

c) larangan membunuh diri sendiri (*lā taqtulū anfusakum*)⁶.

Ketiga prinsip ini memberikan dasar etik dan normatif yang kuat bagi pengembangan sistem investasi syariah, khususnya dalam pengelolaan reksa dana yang aman, adil, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian terhadap kandungan normatif QS. An-Nisa: 29 menjadi penting sebagai kontribusi teoretis dan praktis dalam memperkuat kerangka kepatuhan syariah di sektor pasar modal syariah Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. QS. An-Nisa: 29 dan Prinsip Muamalah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

Ayat ini mengandung tiga prinsip fundamental:

a. Larangan Akl al-Amwal bil Batil (Memakan Harta dengan Cara Batil)

Prinsip-prinsip syariah yang terkandung dalam QS. An-Nisa: 29 memberikan fondasi etis dan hukum yang kuat dalam pengelolaan transaksi keuangan, termasuk dalam praktik investasi reksa dana syariah. Larangan terhadap segala bentuk penipuan, eksploitasi, dan ketidakadilan menjadi dasar untuk menciptakan sistem investasi yang adil, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Dalam konteks investasi, penerapan prinsip ini menuntut penghindaran terhadap unsur gharar (ketidakpastian berlebihan), maysir (spekulasi/perjudian), dan riba (bunga atau keuntungan yang tidak sah). Oleh karena itu, pengelolaan reksa dana syariah harus dilakukan dengan pendekatan yang hati-hati dan bertanggung jawab melalui penyaringan

⁶ V. Rivai dan A. Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 78

aset (sharia screening), akad yang sah dan jelas, serta manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian (prudential).

Dengan implementasi prinsip-prinsip ini, reksa dana syariah tidak hanya menjadi sarana investasi yang halal, tetapi juga instrumen keuangan yang mendukung keadilan sosial, stabilitas ekonomi, dan keberkahan dalam bermuamalah.

b. Perdagangan atas Dasar Kerelaan (Tijaran an Taradhin)

Prinsip kerelaan dalam transaksi, sebagaimana tercermin dalam QS. An-Nisa: 29, menekankan bahwa setiap akad atau perjanjian dalam aktivitas ekonomi harus dilandasi oleh persetujuan yang sadar dan sukarela dari semua pihak yang terlibat. Dalam konteks investasi, khususnya reksa dana syariah, prinsip ini mengharuskan adanya transparansi informasi, baik terkait risiko, potensi imbal hasil, maupun struktur akad yang digunakan.

Kerelaan tidak akan bermakna jika tidak disertai dengan akses terhadap informasi yang lengkap, jujur, dan akurat. Oleh karena itu, manajer investasi memiliki tanggung jawab moral dan hukum untuk memastikan bahwa investor membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang benar. Dengan demikian, penerapan prinsip ini bukan hanya memenuhi aspek syariah, tetapi juga memperkuat kepercayaan dan integritas dalam sistem investasi syariah secara keseluruhan.

c. Larangan Membunuh Diri Sendiri

Prinsip larangan membahayakan diri sendiri, sebagaimana tersirat dalam QS. An-Nisa: 29, mengajarkan bahwa setiap bentuk tindakan ekonomi, termasuk investasi, harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan tanggung jawab. Dalam konteks investasi syariah, prinsip ini dapat dimaknai sebagai larangan untuk mengambil risiko yang berlebihan atau di luar kemampuan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian besar bagi investor.

Oleh karena itu, investasi dalam reksa dana syariah harus dikelola secara prudent, dengan mempertimbangkan profil risiko investor, transparansi informasi, serta pengawasan yang sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip ini tidak hanya melindungi

investor dari kerugian yang tidak wajar, tetapi juga memastikan bahwa aktivitas investasi tetap berada dalam koridor etika dan keberlanjutan finansial.

2. Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah merupakan instrumen investasi kolektif yang berperan sebagai wadah penghimpun dana dari masyarakat pemodal (shahib al-mal) untuk kemudian dikelola secara profesional oleh manajer investasi sebagai wakil (mudarib) berdasarkan prinsip akad wakalah bil ujah⁷. Melalui mekanisme ini, reksa dana syariah memungkinkan partisipasi investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, di mana hak dan kewajiban setiap pihak diatur secara jelas dan transparan.

Dengan struktur tersebut, reksa dana syariah tidak hanya berfungsi sebagai sarana investasi yang halal dan etis, tetapi juga sebagai bentuk kerjasama yang adil dan terpercaya antara pemilik dana dan pengelola investasi. Oleh karena itu, penerapan akad dan pengelolaan yang sesuai syariah sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan keberlanjutan industri keuangan syariah.

Karakteristik reksa dana syariah meliputi:

Proses screening saham berdasarkan kriteria syariah

Screening saham syariah adalah proses seleksi yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu saham atau perusahaan layak dimasukkan ke dalam portofolio investasi syariah. Proses ini bertujuan memastikan bahwa investasi hanya dilakukan pada saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, bebas dari aktivitas yang dilarang dan risiko yang tidak sesuai.

Tahapan Proses Screening:

a) Screening Aktivitas Usaha (Business Activity Screening)

Dilakukan untuk mengecek apakah perusahaan bergerak di bidang yang halal dan tidak bertentangan dengan syariah. Contohnya, perusahaan harus menghindari sektor-sektor seperti:

⁷ M. K. Dewi dan A. Rahman, "Implementasi Prinsip Syariah dalam Reksa Dana Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 2 (2023): 48.

- 1) Perbankan konvensional dan lembaga keuangan berbasis bunga (riba)
 - 2) Perjudian (maysir)
 - 3) Alkohol dan produk tembakau
 - 4) Industri hiburan yang tidak sesuai syariah
 - 5) Produksi senjata dan aktivitas yang merugikan Masyarakat.
- b) Screening Rasio Keuangan (Financial Ratio Screening)
- Setelah lolos screening aktivitas usaha, dilakukan analisis rasio keuangan untuk memastikan perusahaan tidak menggunakan struktur keuangan yang bertentangan dengan syariah. Rasio-rasio yang biasa digunakan meliputi:
- 1) Rasio utang berbasis bunga terhadap total aset (batas maksimal biasanya 33%)
 - 2) Pendapatan non-halal (misalnya bunga) terhadap total pendapatan
 - 3) Kas dan piutang riba terhadap total aset.
- c) Review dan Audit oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS)
- Setelah screening awal oleh lembaga atau manajer investasi, hasilnya akan diaudit dan divalidasi oleh Dewan Pengawas Syariah untuk memastikan kepatuhan syariah secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis normatif dan komparatif yang memungkinkan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip syariah dalam investasi reksa dana. Penggunaan data primer dari Al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama kontemporer memberikan dasar teologis yang kuat, sementara data sekunder dari regulasi OJK, fatwa DSN-MUI, dan laporan industri memperkuat relevansi praktis penelitian dalam konteks pasar modal syariah di Indonesia.

Dengan kombinasi sumber data tersebut, penelitian mampu mengkaji implementasi prinsip syariah secara komprehensif dan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kerangka kepatuhan syariah (Shariah compliance framework) bagi industri reksa dana syariah di Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *content analysis* dan *gap analysis*, memungkinkan identifikasi prinsip-prinsip syariah yang terkandung dalam QS. An-Nisa: 29 secara sistematis dan mendalam. *Content analysis* membantu menggali nilai-nilai dan konsep syariah yang relevan, sedangkan *gap analysis* berperan penting dalam mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip tersebut telah diimplementasikan dalam praktik investasi reksa dana syariah⁸.

Dengan pendekatan ini, penelitian mampu mengungkap kesenjangan antara teori dan praktik, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat kepatuhan syariah dalam pengelolaan reksa dana, sehingga investasi syariah dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan prinsip Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Prinsip Larangan Akl al-Amwal bil Batil (memakan harta dengan cara yang batil /tidak sah)

1. Screening Syariah

Reksa dana syariah secara konsisten menerapkan prinsip larangan akl al-amwal bil batil melalui mekanisme screening yang ketat, sesuai dengan ketentuan dalam Fatwa DSN-MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001⁹. Proses ini memastikan bahwa investasi tidak dilakukan pada perusahaan yang kegiatan usahanya bertentangan dengan syariah, seperti yang terkait dengan alkohol, perjudian, dan pornografi. Selain itu, batasan rasio utang berbasis bunga yang tidak boleh melebihi 45% serta rasio pendapatan non-halal maksimal 10% menjadi parameter penting dalam menjaga kepatuhan syariah¹⁰. Proses *screening* ini mencakup dua tahap utama, yaitu¹¹:

⁸ M. E. Nasution dan U. Hardius, "Fatwa DSN-MUI dan Implementasinya dalam Industri Keuangan Syariah," *Jurnal Hukum Islam* 21, no. 1 (2023): 82.

⁹ Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa DSN-MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah* (2001), hlm. 3.

¹⁰ L. Hakim, "Analisis Kinerja Reksa Dana Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah Compliance," *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2022): 28.

¹¹ M. F. Bakhri, "Sharia Compliance Framework for Indonesian Capital Market," *Indonesian Journal of Islamic Economics* 16, no. 1 (2024): 85.

- 1) *Business activity screening* (*Business activity screening* adalah proses penyaringan berdasarkan jenis atau sektor usaha utama dari perusahaan yang akan diinvestasikan. Tujuannya adalah menghindari investasi pada perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha yang bertentangan dengan syariah.)
- 2) *Financial ratio screening* (*Financial ratio screening* adalah proses penyaringan berdasarkan rasio-rasio keuangan tertentu dari perusahaan, untuk memastikan bahwa struktur keuangannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.)

Dengan penerapan standar ini, reksa dana syariah dapat memberikan jaminan bahwa dana investor diinvestasikan secara halal, adil, dan sesuai dengan prinsip Islam, sekaligus meminimalkan risiko terkait aktivitas yang tidak sesuai syariah.

2. Transparansi Informasi

Manajer investasi memiliki kewajiban untuk menyediakan informasi yang lengkap, akurat, dan transparan mengenai portofolio investasi, biaya-biaya, serta risiko-risiko yang mungkin timbul. Kewajiban ini selaras dengan prinsip syariah dalam menghindari gharar atau ketidakpastian berlebihan dalam transaksi keuangan¹². Dengan memberikan informasi yang jelas, manajer investasi membantu investor mengambil keputusan yang tepat dan rasional, sehingga menciptakan hubungan yang adil dan saling percaya dalam pengelolaan reksa dana syariah¹³.

B. Implementasi Prinsip Kerelaan (An Taradhin)

a. Akad yang Jelas

Hubungan antara investor dan manajer investasi dalam reksa dana syariah didasarkan pada akad wakalah bil ujah, yaitu perjanjian perwakilan dengan imbalan yang harus memenuhi rukun dan syarat sesuai dengan prinsip fiqh muamalah¹⁴. Akad ini menjamin kejelasan hak dan kewajiban kedua belah pihak serta memastikan

¹² R. Hassan dan M. Abdullah, "Risk Management in Islamic Mutual Funds: Post-Pandemic Analysis," *Islamic Economic Studies* 32, no. 2 (2024): 118.

¹³ S. Ahmad dan H. Muslimin, "Digital Transformation in Islamic Mutual Funds: Challenges and Opportunities," *Islamic Finance Review* 12, no. 3 (2024): 152.

¹⁴ A. Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 156.

pengelolaan dana dilakukan secara profesional dan sesuai dengan ketentuan syariah¹⁵. Dengan penerapan akad yang sah dan sesuai, hubungan investasi menjadi transparan, adil, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan menggunakan prinsip *informed consent* (prinsip dalam etika dan hukum yang menyatakan bahwa setiap individu berhak memberikan persetujuan atas suatu tindakan atau perjanjian dengan pemahaman yang cukup dan tanpa paksaan.) memastikan investor memahami karakteristik produk secara menyeluruh¹⁶.

b. Informed Consent (Persetujuan yang diinformasikan)

Investor harus memiliki pemahaman yang menyeluruh dan memadai mengenai karakteristik produk investasi, termasuk potensi keuntungan serta risiko kerugian yang mungkin terjadi¹⁷. Prinsip kerelaan (*an taradhin*) dalam transaksi hanya dapat terpenuhi apabila investor membuat keputusan berdasarkan informasi yang lengkap dan jelas¹⁸. Oleh karena itu, edukasi dan transparansi informasi menjadi aspek krusial untuk memastikan bahwa investasi dilakukan secara sadar dan sukarela sesuai dengan prinsip syariah.

C. Implementasi Prinsip Larangan Membunuh Diri Sendiri

a) Manajemen Risiko

Manajer investasi reksa dana syariah menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam pengelolaan portofolio investasi dengan melakukan diversifikasi yang tepat¹⁹. Diversifikasi ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kerugian yang berlebihan dan menjaga stabilitas nilai investasi. Dengan pendekatan ini, pengelolaan dana tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga

¹⁵ N. Fadhilah dan A. Kurniawan, "ESG Integration in Islamic Investment: A Contemporary Perspective," *Journal of Sustainable Islamic Finance* 8, no. 1 (2025): 31..

¹⁶ K. Umam, "Prinsip-Prinsip Syariah dalam Pasar Modal Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2022): 118.

¹⁷ L. Hakim dan P. Sari, "Fintech Innovation in Islamic Asset Management," *Technology and Finance Quarterly* 9, no. 4 (2024): 74.

¹⁸ M. H. Ibrahim, "Risk Management in Islamic Investment: Lessons from Quranic Principles," *Journal of Islamic Finance* 11, no. 2 (2022): 82.

¹⁹ K. Ibrahim, "Behavioral Finance in Islamic Investment Decisions," *Islamic Finance and Ethics Journal* 5, no. 1 (2025): 42.

mendukung keamanan dan keberlanjutan investasi bagi para investor. Diversifikasi ini bertujuan meminimalkan risiko konsentrasi dan menjaga stabilitas nilai investasi²⁰.

b) Suitability Assessment (Penilaian Kelayakan)

Manajer investasi menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) melalui diversifikasi portofolio dan penerapan *Know Your Customer* (KYC)²¹. Prinsip Know Your Customer (KYC) diterapkan dalam pengelolaan reksa dana syariah untuk memastikan bahwa produk investasi yang ditawarkan sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi setiap nasabah. Penilaian kelayakan ini mencakup evaluasi kemampuan finansial, tujuan investasi, dan toleransi risiko²². Dengan penerapan prinsip ini, manajer investasi dapat memberikan layanan yang lebih tepat, transparan, dan bertanggung jawab, sekaligus menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah dan perlindungan investor.

D. Tantangan Implementasi

a. Standardisasi Screening

Perbedaan interpretasi kriteria syariah antar lembaga dapat menyebabkan inkonsistensi dalam proses screening saham syariah²³. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kebingungan bagi investor serta mengurangi kepercayaan terhadap produk reksa dana syariah. Kondisi ini memerlukan harmonisasi standar syariah tingkat nasional untuk meningkatkan kepercayaan investor²⁴. Oleh karena itu, diperlukan standarisasi dan harmonisasi kriteria syariah secara nasional agar

²⁰ A. Nasir dan D. Wulandari, "Sustainable Development Goals and Sharia Investment: Indonesian Context," *Journal of Islamic Social Finance* 11, no. 2 (2024): 95.

²¹ F. Rahman, "Artificial Intelligence Applications in Sharia Screening Process," *Islamic Fintech Review* 7, no. 3 (2024): 164.

²² B. Setiawan dan A. Mardiah, "Green Sukuk and Environmental Sustainability in Islamic Finance," *Green Islamic Finance Quarterly* 3, no. 1 (2025): 53.

²³ M. Yusuf dan S. Fitri, "Regulatory Sandboxes for Islamic Financial Innovation," *Regulatory Studies in Islamic Finance* 6, no. 2 (2024): 135.

²⁴ F. Abdullah dan T. Hassan, "Islamic ESG Investing: Global Trends and Local Applications," *International Journal of Islamic Finance* 16, no. 2 (2024): 87.

implementasi prinsip syariah menjadi lebih konsisten, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Edukasi Investor

Tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah menjadi salah satu hambatan utama dalam pemahaman investor terhadap prinsip-prinsip syariah dalam reksa dana²⁵. Kondisi ini berpotensi mengurangi partisipasi dan kepercayaan investor dalam produk investasi syariah. Program edukasi berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, upaya edukasi dan peningkatan literasi keuangan syariah sangat penting untuk mendorong kesadaran, pemahaman, serta keputusan investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Pengawasan dan Monitoring

Keterbatasan sumber daya dalam melakukan monitoring berkelanjutan terhadap kepatuhan syariah pada portofolio investasi menjadi tantangan signifikan dalam menjaga konsistensi penerapan prinsip syariah. Kondisi ini dapat mempengaruhi efektivitas pengawasan dan akuntabilitas, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas dan dukungan teknologi untuk memastikan kepatuhan syariah tetap terjaga secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

QS. An-Nisa: 29 mengandung tiga prinsip fundamental yang menjadi pijakan utama dalam pengelolaan reksa dana syariah, yaitu larangan mengambil harta secara batil (akl al-amwal bil batil), kerelaan dalam setiap transaksi, serta larangan merugikan diri sendiri.

Prinsip-prinsip tersebut telah diimplementasikan dalam praktik reksa dana syariah melalui berbagai mekanisme, seperti proses screening syariah yang ketat untuk memastikan portofolio investasi sesuai dengan nilai-nilai Islam, transparansi informasi

²⁵ L. Chen dan A. Muhammad, "Blockchain Technology in Islamic Capital Markets," *Journal of Islamic Financial Technology* 4, no. 1 (2025): 23.

yang memadai kepada investor, penggunaan akad yang jelas dan sah, serta penerapan manajemen risiko yang hati-hati dan prudent.

Namun demikian, tantangan utama dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut masih meliputi kebutuhan akan standardisasi dalam proses screening, peningkatan literasi dan edukasi bagi investor, serta pengawasan yang berkelanjutan guna menjaga konsistensi kepatuhan syariah.

Oleh karena itu, upaya bersama dari seluruh pemangku kepentingan sangat penting untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan perkembangan industri reksa dana syariah yang sehat, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah.

Saran

1. Diperlukan harmonisasi standar screening syariah di tingkat nasional untuk memastikan konsistensi implementasi.
2. Peningkatan program edukasi literasi keuangan syariah untuk investor.
3. Penguatan sistem pengawasan dan monitoring oleh regulator dan DPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Muslimin, H. (2024). "Digital Transformation in Islamic Mutual Funds: Challenges and Opportunities." *Islamic Finance Review*, 12(3), 145-162.
- Anshori, A. G. (2022). *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press.
- Anshori, A. G. (2022). *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press.
- Antonio, M. S. (2023). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Antonio, M. S. (2023). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Bakhri, M. F. (2024). "Sharia Compliance Framework for Indonesian Capital Market." *Indonesian Journal of Islamic Economics*, 16(1), 78-95.
- Dewi, M. K., & Rahman, A. (2023). "Implementasi Prinsip Syariah dalam Reksa Dana Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 45-62.
- Dewi, M. K., & Rahman, A. (2023). "Implementasi Prinsip Syariah dalam Reksa Dana Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2), 45-62.

- Fadhilah, N., & Kurniawan, A. (2025). "ESG Integration in Islamic Investment: A Contemporary Perspective." *Journal of Sustainable Islamic Finance*, 8(1), 23-40.
- Hakim, L. (2022). "Analisis Kinerja Reksa Dana Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah Compliance." *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 8(1), 23-38.
- Hakim, L., & Sari, P. (2024). "Fintech Innovation in Islamic Asset Management." *Technology and Finance Quarterly*, 9(4), 67-82.
- Hassan, R., & Abdullah, M. (2024). "Risk Management in Islamic Mutual Funds: Post-Pandemic Analysis." *Islamic Economic Studies*, 32(2), 112-128.
- Hidayat, R., & Sari, D. P. (2023). *Investasi Syariah: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibrahim, K. (2025). "Behavioral Finance in Islamic Investment Decisions." *Islamic Finance and Ethics Journal*, 5(1), 34-51.
- Karim, A. A. (2022). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nasir, A., & Wulandari, D. (2024). "Sustainable Development Goals and Sharia Investment: Indonesian Context." *Journal of Islamic Social Finance*, 11(2), 89-106.
- Nasution, M. E., & Hardius, U. (2023). "Fatwa DSN-MUI dan Implementasinya dalam Industri Keuangan Syariah." *Jurnal Hukum Islam*, 21(1), 78-95.
- Rahman, F. (2024). "Artificial Intelligence Applications in Sharia Screening Process." *Islamic Fintech Review*, 7(3), 156-173.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2022). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, B., & Mardiah, A. (2025). "Green Sukuk and Environmental Sustainability in Islamic Finance." *Green Islamic Finance Quarterly*, 3(1), 45-62.
- Soemitra, A. (2023). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Umam, K. (2022). "Prinsip-Prinsip Syariah dalam Pasar Modal Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 112-128.
- Yusuf, M., & Fitri, S. (2024). "Regulatory Sandboxes for Islamic Financial Innovation." *Regulatory Studies in Islamic Finance*, 6(2), 123-140.

- Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia. (2001). *Fatwa DSN-MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah.*
- Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia. (2024). *Fatwa DSN-MUI No. 156/DSN-MUI/V/2024 tentang Investasi Berkelanjutan Syariah.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan OJK No. 19/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Reksa Dana Syariah.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *POJK No. 15/POJK.04/2024 tentang Penerapan Teknologi Finansial dalam Pengelolaan Investasi Syariah.*
- Abdullah, F., & Hassan, T. (2023). "Sharia Compliance in Islamic Mutual Funds: A Comparative Study." *Islamic Economic Studies*, 31(1), 34-52.
- Abdullah, F., & Hassan, T. (2024). "Islamic ESG Investing: Global Trends and Local Applications." *International Journal of Islamic Finance*, 16(2), 78-95.
- Chen, L., & Muhammad, A. (2025). "Blockchain Technology in Islamic Capital Markets." *Journal of Islamic Financial Technology*, 4(1), 12-29.
- Ibrahim, M. H. (2022). "Risk Management in Islamic Investment: Lessons from Quranic Principles." *Journal of Islamic Finance*, 11(2), 78-89.